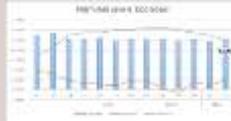


Economic Update

Highlight September :

- Badan Pusat Statistik (BPS) hari ini merilis data Produk Domestik Bruto (PDB) untuk triwulan II-2025. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tumbuh sebesar 5,12 persen (*y-on-y*), lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu 5,05 persen.
- Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan tingkat inflasi Indonesia September 2025 sebesar 0,21% secara bulanan (*mtm*) dan sebesar 2,65% YoY.
- Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, surplus neraca perdagangan Indonesia pada Agustus 2025 mencapai US\$ 5,49 miliar.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 September 2025 memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 4,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 50 bps menjadi 3,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 5,50%.

Pertumbuhan Ekonomi



Badan Pusat Statistik (BPS) hari ini merilis data Produk Domestik Bruto (PDB) untuk triwulan II-2025. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tumbuh sebesar 5,12 persen (*y-on-y*), lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu 5,05 persen. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode ini didorong oleh konsumsi masyarakat yang tetap terjaga. Hal tersebut didukung stimulus fiskal, penyaluran dan penebalan bansos, gaji ke-13 PNS/TNI/POLRI, termasuk adanya libur panjang yang mendorong peningkatan mobilitas penduduk. Selain itu, beberapa indikator seperti indeks penjualan eceran riil dan nilai impor barang konsumsi tercatat terus tumbuh, termasuk transaksi *online* dari *e-retail* dan *marketplace*. Investasi tumbuh positif, belanja barang modal yang dilakukan oleh pemerintah juga menunjukkan pertumbuhan positif, diikuti oleh pertumbuhan impor barang-barang modal.¹

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan tingkat inflasi Indonesia September 2025 sebesar 0,21% secara bulanan (*mtm*) dan sebesar 2,65% YoY. Pada bulan sebelumnya, BPS mencatat deflasi terjadi bulanan pada Agustus 2025 0,08% *mtm* dari Juli 2025. Inflasi September 2025 (*mtm*) utamanya didorong oleh inflasi komponen inti. Komponen inti mengalami inflasi sebesar 0,18% dengan andil 0,11%. Komoditas penyumbang inflasi inti yaitu emas perhiasan dan biaya kuliah. Data inflasi yang terkendali dan tetap berada dalam target Bank Indonesia dipandang positif karena memberi ruang bagi bank sentral menjaga kebijakan moneter yang akomodatif tanpa menekan stabilitas rupiah.²

Neraca Perdagangan Indonesia



Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, surplus neraca perdagangan Indonesia pada Agustus 2025 mencapai US\$ 5,49 miliar. Surplus ini naik bila dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar US\$ 4,17 miliar. Adapun surplus neraca perdagangan pada Agustus 2025 ini lebih ditopang oleh komoditas non minyak dan gas (*migas*) sebesar US\$ 7,15 miliar, atau naik dari periode sama tahun lalu sebesar US\$ 6,75 miliar. Neraca perdagangan secara kumulatif atau sejak Januari hingga Agustus 2025 mencetak surplus mencapai US\$ 29,14 miliar, atau naik US\$ 10,33 miliar dari periode sama tahun lalu yang mencapai US\$ 19,01 miliar.³

Bank Indonesia (BI) melaporkan cadangan devisa Indonesia pada akhir Agustus 2025 US\$ 150,7 miliar, turun dari bulan sebelumnya yang sebesar US\$152,0 miliar. Perkembangan tersebut antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sebagai respons Bank Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian pasar keuangan global yang tetap tinggi. Posisi cadangan devisa pada akhir Agustus 2025 setara dengan pembiayaan 6,3 bulan impor atau 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri

Tabel 1. Indikator Ekonomi

Indikator	Agt' 25	Spt' 25
Inflasi (yoy)	2.31%	2.65%
Inflasi (mtm)	-0.08%	0.21%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	5.49	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	150.7	*

Keterangan : * belum rilis
Sumber : bi.go.id

¹ Bps.go.id

² Bps.go.id

³ Bi.go.id

Tabel 2. Indikator Ekonomi

Indikator	Q1'25	Q2'25
GDP	4.87%	5.12%
NPI (USD Million)	(504)	(8,174)
CAD (USD Million)	(177)	(3,014)

Sumber : bps.go.id

Tabel 3. Komoditas

Komoditas	Agt'25	Spt'25
Brent Oil (USD/Barrels)	68.12	67.02
WTI (USD/Barrels)	64.01	62.37
CPO (MYR/Metrictons)	4,308.00	4,305.00
Batu bara (USD/Metrictons)	111.50	106.20
Emas (USD/troy oz)	3,447.95	3,858.96

Sumber : bloomberg

Tabel 4. Currencies

Currencies	Agt'25	Spt'25	% Change
USD/IDR	16,500	16,665	-1.00%
USD/HKD	7.7956	7.7827	0.17%
USD/SGD	1.2840	1.2901	-0.48%
USD/MYR	4.2253	4.2070	0.43%
USD/CNY	7.1307	7.1214	0.13%
JPY/USD	147.05	147.90	-0.58%
AUD/USD	1.5291	1.5121	1.11%
EUR/USD	0.8558	0.8523	0.41%
GBP/USD	0.7405	0.7437	-0.44%

Sumber : bloomberg

Tabel 5. Suku Bunga Acuan

Indikator	Agt'25	Spt'25
BI 7DRR	5.00%	4.75%
Fed Funds Rate	4.25 - 4.50%	4.00 - 4.25%

Sumber : bloomberg

pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.⁴

Neraca Pembayaran



Bank Indonesia (BI) mencatat neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mengalami defisit sebesar 6,7 miliar dollar AS pada Kuartal II 2025. Defisit NPI bertambah

dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang mengalami defisit 600 juta dollar AS maupun defisit 800 juta dollar AS di Kuartal IV 2024. Defisit ini terjadi karena transaksi berjalan dan transaksi modal serta finansial mencatatkan angka negatif. Defisit transaksi berjalan tercatat rendah di tengah perlambatan ekonomi global dan harga komoditas. Sementara itu, transaksi modal dan finansial mencatat defisit yang terkendali di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi.⁵

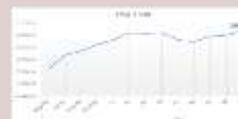
Arus Modal Masuk



Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah 62,18 poin atau 0,77% ke 8.061,06 pada akhir perdagangan Selasa (30/9/2025).

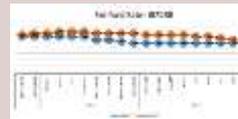
Berdasarkan Indeks Sektorial IDX-IC, 9 sektor saham ditutup melemah hari ini. Sektor transportasi dan logistik turun paling dalam hingga 1,83%, diikuti sektor industri yang turun 1,42%, dan sektor keuangan turun 1,37%. Sementara 2 sektor saham ditutup menguat. Sektor properti memimpin dengan kenaikan 0,29%, diikuti sektor energi yang menguat 0,28%.⁶

Pergerakan Nilai Tukar



Nilai tukar rupiah di pasar spot berhasil mempertahankan penguatan hingga akhir perdagangan hari ini. Selasa (30/9), rupiah spot ditutup di Rp 16.665 per dolar Amerika Serikat (AS). Ini membuat rupiah menguat 0,09% dibanding penutupan hari sebelumnya yang berada di Rp 16.680 per dolar AS. Sebaliknya, berdasarkan Jisdor Bank Indonesia, rupiah melemah 0,07% secara harian ke Rp 16.692 per dolar AS.⁷

Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 September 2025 memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 4,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 50 bps menjadi 3,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 5,50%. Keputusan ini sejalan dengan upaya bersama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menjaga tetap rendahnya prakiraan inflasi 2025 dan 2026 dalam sasaran 2,5±1% dan stabilitas nilai tukar Rupiah sesuai dengan fundamentalnya. Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati prospek pertumbuhan ekonomi dan inflasi dalam memanfaatkan ruang penurunan suku bunga BI-Rate dengan mempertimbangkan stabilitas nilai tukar Rupiah.⁸

⁴ Bi.go.id

⁵ Bi.go.id

⁶ Katadata.co.id

⁷ Kontan.co.id

⁸ Bi.go.id

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	2025
GDP	-2,19%	5.02%	5.31%	5.04%	5.03%	4.70% - 5.00%
Inflasi (yoy)	1.68%	1.87%	5.51%	3.61%	1.57%	2.00% - 3.50%
Other						
FFR	0.25%	0.25%	4.50%	5.50%	4.50%	4.00% - 4.25%
BI7DRR	3.75%	3.50%	5.50%	6.00%	6.00%	4.25% - 4.50%
USD/IDR	14.050	14.263	15.572,50	15.399,00	16.132,00	16.400 - 16.500

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Kuartal III 2025 berpotensi sedikit lebih rendah dari kuartal sebelumnya karena hilangnya efek musiman Lebaran dan tekanan eksternal. Diperkirakan pertumbuhan berada di kisaran 4,8% hingga 5,0% yoy. Tantangan global masih cukup tinggi, termasuk perlambatan ekonomi global dan tensi dagang yang belum mereda.

Inflasi Diperkirakan tekanan inflasi akan tetap rendah dan terkendali, seiring stabilnya pasokan pangan, terjaganya ekspektasi inflasi, serta respons kebijakan moneter yang tepat. Sementara itu, BI akan tetap fokus pada pengendalian inflasi dengan terus diarahkan pada penguatan sinergi dengan Pemerintah melalui TPIP dan TPID, peningkatan efisiensi rantai pasok pangan daerah, hingga perluasan implementasi GNPIP secara nasional.

Fed Fund Rate (FFR). Terdapat peluang pemangkasan lanjutan sebesar 25 bps pada 29 Oktober dan 10 Desember masing-masing tercatat 81% dan 73,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pasar hampir pasti memprediksi The Fed akan memangkas suku bunga dalam waktu dekat. Ekspektasi agresif tersebut juga dipicu oleh pelemahan berkelanjutan pada data ketenagakerjaan AS.

Bank Indonesia (BI). Diperkirakan Bank Indonesia (BI) masih berpeluang memangkas suku bunga acuan atau BI Rate sebesar 25 basis poin sampai dua kali pada tahun ini. Bila terjadi, suku bunga acuan akan turun hingga 4,25 persen.

Nilai tukar Rupiah. Diperkirakan BI siap menjaga nilai tukar rupiah terhadap dolar AS di level kisaran Rp16.100-16.500 pada 2025. Prospek ini didukung oleh komitmen BI dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, imbal hasil yang menarik, inflasi yang rendah, serta prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap baik. Meskipun secara fundamental sejumlah faktor diperkirakan akan membawa penguatan terhadap rupiah. Namun tingginya ketidakpastian perekonomian global termasuk dinamika kebijakan tarif AS dan ketegangan geopolitik dunia masih dapat berpengaruh pula terhadap prospek nilai tukar rupiah ke depan.